

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru

Endi Apriansyah¹, Jasrial²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: Apriansyah08102410@gmail.com¹

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kurangnya kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa mampu kompetensi sosial guru, yaitu meliputi : 1) Kemampuan, 2) Kemampuan bergaul secara efektif, 3) Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, 4) Kemampuan bekerja dengan peserta didik, 5) Bersikap simpatik. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 2 Padang yang berjumlah 1079 orang dan besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% dengan teknik Simple Random Sampling sebanyak 97 orang siswa. Instrumen penelitian angket model skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Angket penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya data diolah dengan rumus rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi di SMK Negeri 2 Padang mampu dilaksanakan oleh guru dengan skor rata-rata 4,00. 2) Kompetensi sosial guru dalam bergaul secara efektif di SMK Negeri 2 Padang mampu dilaksanakan oleh guru dengan skor rata-rata 4,05. 3) Kompetensi sosial guru dalam beradaptasi dengan lingkungan mampu dilaksanakan oleh guru dengan skor rata-rata 3,96. 4) Kompetensi sosial guru dalam bekerjasama dengan peserta didik di SMK Negeri 2 Padang mampu dilaksanakan oleh guru dengan skor rata-rata 3,95. 5) Kompetensi sosial guru dalam bersikap simpatik di SMK Negeri 2 Padang mampu dilaksanakan oleh guru dengan skor rata-rata 4,04. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Padang mampu dilaksanakan oleh guru dengan rata-rata keseluruhan 4,00.

Keywords: persepsi siswa, kompetensi sosial guru



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuannya dalam segala hal yang akan dilakukannya, mampu membedakan baik dan buruknya sesuatu, dapat merancang masa depan yang diinginkannya. Untuk itu pendidikan perlu ditingkatkan agar kehidupan manusia pun lebih sejahtera dan terjamin. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun (2013) ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah guru. Tanpa adanya guru, maka proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan.

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya untuk mengajar, akan tetapi untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar dapat sukses dalam menjalankan kehidupannya dan berguna bagi dirinya, bangsa, dan negara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun (2013) guru ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi.

Guru yang profesional akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila memiliki kompetensi sebagai guru. Kompetensi ini adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Marhento (2015) kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan hubungannya dengan peserta didik dan dalam menyusun proses belajar mengajar. Menurut Uzer Usman dalam Febriana (2019) yang dimaksud dengan kompetensi ialah sesuatu yang menggambarkan tentang kemampuan kualitatif atau kuantitatif seseorang. Musfah (2015) menyatakan bahwa kompetensi guru ialah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalitas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas menurut penulis bahwa kompetensi sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Pada dasarnya ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai seorang guru yakni : 1) kompetensi kepribadian 2) kompetensi professional 3) kompetensi pedagogik 4) kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya. Menurut Langeveld dalam Saudagar & Idrus (2011) berpendapat bahwa guru haruslah mempunyai kompetensi sosial karena seorang guru merupakan agen pembelajaran. Menurut Saondi & Suherman (2012) kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Menurut Sagala (2013) kompetensi sosial merupakan kompetensi yang terkait dengan kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi serta bersosialisasi dengan manusia lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas menurut penulis bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan dalam berkomunikasi, bergaul, sikap simpatik, dan memahami lingkungan masyarakat. Jadi kompetensi sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru merupakan bagian dari elemen masyarakat, masyarakat itu sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat. Jika tidak maka sekolah maupun guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik cenderung ditinggalkan. Menurut beberapa siswa di SMK Negeri 2 Padang, kompetensi sosial guru sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena dengan adanya kompetensi sosial ini membantu guru dalam menjalankan interaksinya dengan siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran serta untuk menumbuhkan kedekatan dengan siswa. Sehingga guru perlu memiliki kemampuan sosial yang baik dengan siswa maupun masyarakat sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Padang ditinjau dari aspek kemampuan berkomunikasi, bergaul secara efektif, beradaptasi dengan lingkungan, bekerjasama, dan bersikap simpatik. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah Seberapa baik persepsi guru siswa tentang kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Padang yang dilihat dari kemampuan berkomunikasi, bergaul secara efektif, beradaptasi dengan lingkungan, bekerjasama dengan peserta didik, dan bersikap simpatik guru di SMK Negeri 2 Padang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Padang dengan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 1107 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan cara melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 10% dan kepercayaan 90% terhadap populasi, selanjutnya teknik menentukan ukuran sampel menggunakan teknik Simple Proportional Random Sampling yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga diperoleh sampel sebanyak 97 siswa. Instrumen penelitian berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 21.0 yang dilakukan pada 20 orang siswa. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% (0,444) sehingga memperoleh hasil 77 item pertanyaan valid. Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha mendapatkan r hitung 0,966 lebih besar dari r tabel 0,444 dan dinyatakan instrumen reliabel. Kriteria alternatif jawaban pada data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan model Skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif, masing-masing alternatif diberi skor yaitu selalu (SL) 5, sering (SR) 4, kadang-kadang (KD) 3, jarang (JR) 2, tidak pernah (TP) 1. Teknik analisis data dengan melakukan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Padang. Pada penelitian ini ditinjau dari aspek kemampuan berkomunikasi, bergaul secara efektif, beradaptasi dengan lingkungan, bekerjasama, dan bersikap simpatik. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi terkait persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Padang dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut ini:

Table 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 2 Padang

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kemampuan Berkomunikasi	4,00	Mampu
2	Bergaul secara Efektif	4,05	Mampu
3	Beradaptasi dengan lingkungan	3,96	Mampu
4	Bekerjasama dengan peserta didik	3,95	Mampu
5	Bersikap Simpatik	4,04	Mampu
	Rata-rata	4,00	Mampu

Pada indikator pertama yaitu kemampuan berkomunikasi dengan skor 4,00 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 16 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,42 yaitu itemnya berbunyi "Guru memotivasi siswa dalam kegiatan belajar" dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,58 yang itemnya berbunyi "Guru berkomunikasi dengan ramah dalam kegiatan belajar".

Pada indikator ke dua yaitu bergaul secara efektif dengan skor rata-rata 4,05 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 15 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,29 yaitu itemnya berbunyi "Guru mampu membangun hubungan saling menghormati dengan siswa" dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,55 yang itemnya berbunyi "Guru bersikap adil kepada semua siswa dalam kegiatan mengajar".

Pada indikator ketiga yaitu beradaptasi dengan lingkungan dengan rata-rata 3,96 dengan kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 17 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,24 yaitu itemnya berbunyi "Guru berusaha memahami aturan yang berlaku di sekolah" dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,52 yang itemnya berbunyi "Guru menjalin keakraban dengan seluruh personil sekolah".

Pada indikator ke empat yaitu bekerjasama dengan skor 3,95 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 14 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,26 yaitu itemnya berbunyi "Guru mengajak siswa bergotong royong menjaga kebersihan sekolah" dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,46 yang itemnya berbunyi "Guru menghargai setiap kontribusi siswa dalam diskusi belajar".

Pada indikator ke lima yaitu bersikap simpatik dengan skor 4,04 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 15 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,30 yaitu itemnya berbunyi "Guru memiliki rasa kepedulian terhadap siswa" dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,56 yang itemnya berbunyi "Guru merasa khawatir jika ada siswa yang sakit di dalam kelas".

2. Pembahasan

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru yang Berdasarkan kemampuan berkomunikasi di SMK Negeri 2 Padang. Berdasarkan hasil menyatakan bahwa penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru berdasarkan kemampuan berkomunikasi di SMK Negeri 2 Padang yaitu kemampuan berkomunikasi menunjukkan hasil mampu. namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru berkomunikasi dengan ramah dalam kegiatan belajar Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan komunikasi guru terutama dalam bersikap ramah saat berkomunikasi dengan siswa, guru dapat membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan lebih ramah lagi kepada peserta didik dan tidak membawa masalah pribadi yang akan mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Menurut Widjaja (2010) komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Dalam menyampaikan informasi, guru yang berkomunikasi dengan ramah dan hangat akan mudah di senangi oleh peserta didik dan mempermudah siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Persepsi Siswa Kompetensi Sosial Guru yang Berdasarkan kemampuan bergaul secara efektif di SMK Negeri 2 Padang. Berdasarkan hasil menyatakan bahwa penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru berdasarkan kemampuan bergaul secara efektif di SMK Negeri 2 Padang yaitu menunjukkan hasil mampu. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru bersikap adil kepada semua siswa dalam kegiatan mengajar upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah guru lebih bersikap adil kepada semua siswa tanpa membedakan siswa karena bersikap adil akan membuat siswa lebih nyaman dalam belajar. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Putri et al. (2022) yang mengatakan bahwa seorang guru yang berkompetensi sosial tidak bersikap deskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Janawi dalam Bihim et al. (2013) juga berpendapat bahwa guru bersikap obyektif yang berarti guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran haruslah memperlakukan peserta didik secara proporsional dan tidak memilih, memilah dan berlaku tidak adil terhadap peserta didik. Setiap peserta didik berhak mendapatkan keadilan dan guru memiliki kewajiban untuk dapat bersikap adil kepada peserta didik tanpa membedakan antar peserta didik.

Persepsi Siswa Kompetensi Sosial Guru yang Berdasarkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan di SMK Negeri 2 Padang. Berdasarkan hasil menyatakan bahwa penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru berdasarkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan di SMK Negeri 2 Padang yaitu menunjukkan hasil mampu. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru menjalin keakraban dengan seluruh personil

sekolah. Upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini guru lebih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan menjalin hubungan keakraban dengan seluruh personil sekolah dengan ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Hal ini dikatakan Rahadian (2015) bahwa guru bukan hanya mendidik para peserta didik disekolah, melainkan juga sebagai guru bagi masyarakat karena guru memiliki peran dalam berbagai kegiatan masyarakat. Seperti pendapat tersebut, guru menjadi contoh bagi masyarakat dalam melakukan atau bertindak. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menjaga prilaku dan menjalin keakraban dalam kehidupan bermasyarakat. Pada kode etik guru Indonesia dalam Rahadian (2015) guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolah maupun dengan masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.

Persepsi Siswa Kompetensi Sosial Guru yang Berdasarkan kemampuan bekerjasama dengan peserta didik di SMK Negeri 2 Padang. Berdasarkan hasil menyatakan bahwa penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru berdasarkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan di SMK Negeri 2 Padang yaitu menunjukkan hasil mampu. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru menghargai setiap kontribusi siswa dalam diskusi belajar upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah guru harus lebih bisa menghargai kontribusi siswa dengan memberikan reward kepada siswa agar semangat belajar dari siswa itu meningkat. Hal ini didukung oleh pendapat Seperti yang dikatan Johnson (2014) kerjasama adalah dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit, sehingga akan mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dapat membuat sebuah masalah menjadi tantangan yang harus dipecahkan secara bersama.

Persepsi Siswa Kompetensi Sosial Guru yang Berdasarkan bersikap simpatik di SMK Negeri 2 Padang. Berdasarkan hasil menyatakan bahwa penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru berdasarkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan di SMK Negeri 2 Padang yaitu menunjukkan hasil mampu. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru merasa khawatir jika ada siswa yang sakit di dalam kelas upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah guru harus lebih bisa peduli terhadap keadaan siswa agar siswa merasakan kenyamanan dan diperhatikan oleh guru di dalam kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Eisenberg dalam Saudagar & Idrus (2011) menyatakakan bahwa simpati adalah serangkaian proses interaksi sosial yang timbul dari adanya kejadian tertentu sehingga memunculkan respons terhadap perasaan yang dirasakan oleh individu lain yang sedang menderita serta memerlukan bantuan. Adakalanya disaat mendidik seorang guru hanya menggunakan simpati yang mana akan merasa kasihan bila peserta didiknya tidak memahami materi yang diajarkan. Namun kalau lebih dari sekedar kasihan maka guru yang simpatik akan merasa tergugah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Padang dapat disimpulkan secara keseluruhan berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,00. Dari masing-masing indikator yaitu kemampuan berkomunikasi, bergaul secara efektif, beradaptasi dengan lingkungan, bekerjasama, bersikap simpatik sudah pada kategori mampu. Untuk itu persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Padang sangat perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Padang dapat meningkatkan hubungan sosial guru dengan siswa, sesama guru dan, personil sekolah, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan tercapai.

Daftar Pustaka

- Bihim, B., Bahari, Y., & Rustiyarso, R. (2013). Pelaksanaan Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Teluk Keramat. 2.
- Febriana, R. (2019). Kompetensi Guru. Bumi Aksara.
- Johnson, E. (2014). Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna. kaifa.
- Marhento, G. (2015). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. (Alfabeta).
- Musfah, J. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 TAHUN. (2013). Standar Nasional Pendidikan.
- Putri, V. W., Sulastri, S., Rifma, R., & Adi, N. (2022). Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 347–353. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i4.287>
- Rahadian, D. (2015). Peran dan Kedudukan Guru dalam Masyarakat. *Pendidikan Teknologi Dan Informasi*, 26–37.
- Sagala, s. (2013). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Alfabeta.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2012). Etika Profesi Keguruan. PT. Refika Aditama.
- Saudagar, F., & Idrus, A. (2011). Pengembangan Profesionalitas Guru. Gaung Persada.
- Widjaja, H. A. (2010). Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. PT. Bumi Aksara.